

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia, yang tercermin dalam tingkat pendidikan, sangat memengaruhi perkembangan suatu negara. Membentuk masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis sangat bergantung pada pendidikan. Akibatnya, reformasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemajuan Indonesia dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada banyak upaya yang diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai hal ini, reformasi pendidikan harus terus dilakukan, dan dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Seorang guru di kelas IV SD Negeri 06 Lahat mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran IPA, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Ada banyak siswa dengan nilai di bawah KKM, yaitu 75. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kurikulum telah diperbarui, model pembelajaran telah dikembangkan, dan sistem evaluasi telah diubah. Model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah merupakan komponen penting dalam aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Pembelajaran inovatif dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Model pembelajaran Tournaments Games (TGT) dianggap dapat menyelesaikan masalah kelas (Hakim & Syofyan, 2018).

IPA adalah salah satu mata pelajaran penting yang dipelajari siswa di sekolah. Hasil pembelajaran IPA memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi siswa. Dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran IPA, salah satunya adalah pengembangan potensi belajar. Menurut Hakim dan Syofyan (2018), model pembelajaran turnamen tim (TGT) sangat berpengaruh pada pembelajaran IPA. Produk ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari prosesnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, baik produk maupun proses sains harus diajarkan bersamaan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, yang mencakup pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan sebagai proses dan produk, guru berkomitmen untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat harus diterapkan dalam pembelajaran IPA. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dalam kasus di mana model pembelajaran langsung digunakan, guru bertindak sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar dan menyampaikan pelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi tugas, dan lain-lain. Dalam model ini, guru memainkan peran utama dalam memberikan contoh materi pelajaran kepada siswa, yang kemudian diminta untuk menerapkan contoh tersebut pada pertanyaan lain yang relevan. Siswa mengikuti semua petunjuk guru dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak perlu memikirkan atau memanfaatkan pengalaman belajar mereka sendiri karena mereka menerima materi yang sudah disiapkan.

Beberapa siswa tidak antusias mengikuti kelas dan tidak memiliki dorongan untuk belajar sendiri. Siswa tetap tidak berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan dengan keraguan, ketakutan, atau malu. Siswa sering memilih untuk tetap diam daripada bertanya tentang sesuatu kepada instruktur mereka jika mereka belum memahaminya. Salah satu siswa mengatakan bahwa dia tidak berani bertanya kepada instruktur karena takut salah, dan lebih memilih bertanya kepada temannya. Situasi ini akan semakin sulit bagi siswa untuk mempelajari dan memahami konsep berikutnya jika tidak diatasi.

Faktor tambahan adalah fakta bahwa ketika IPA diajarkan di sekolah dasar, komponen kognitif seringkali dianggap lebih penting. Anak-anak dipaksa untuk menghafal banyak data daripada membangun pemikiran seimbang dan kemampuan untuk memperbarui ide-ide melalui aktivitas dan pengalaman hidup.

Dalam model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT), kuis dan sistem skor kemajuan individu digunakan. Model ini memungkinkan siswa bertindak sebagai perwakilan tim mereka melawan rekan tim mereka yang memiliki prestasi akademik yang sebanding (Gunarta, 2019). TGT menanamkan tanggung jawab untuk menyelesaikan pelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang pemecahan masalah dengan teman sekelas mereka. Tujuan utama TGT adalah untuk meningkatkan keterampilan kerja sama tim, belajar bersama, dan pemahaman mendalam, yang merupakan keterampilan yang sulit dicapai secara individu. Model ini berusaha mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan

meningkatkan interaksi siswa selama pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi tutor sebaya untuk berpartisipasi.

Menurut Gunarta (2019), model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) yang dibantu oleh Question Card adalah metode yang menggunakan kartu kertas berukuran 10 x 10 cm yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran IPA yang telah diajarkan. Siswa dapat belajar dengan lebih santai dengan menggunakan kartu soal. Dengan menggunakan media pembelajaran bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran, selain keberadaannya media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa terhadap keaktifan dalam belajar sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai target yang diharapkan secara efisien (Pratiwi, 2022). Ini memungkinkan mereka untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan yang sehat, dan partisipasi belajar. Berdasarkan penjelasan ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengenali permasalahan yang terkait:

1. Ada kemungkinan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA rendah karena kurangnya motivasi siswa.

2. Ada kemungkinan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terkait dengan tingkat aktivitas belajar siswa yang rendah.
3. Model pembelajaran guru mungkin merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian menjadi hal-hal berikut untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari menyimpang dari tujuan yang ingin diteliti:

1. Model pembelajaran TGT dengan Question Cards digunakan;
2. Materi pembelajaran berfokus pada Transportasi Energi.
3. Fokus penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas IV di SD Negeri 06 Lahat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis masalah dan batasan yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran TGT Berbantuan Question Card?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran TGT dengan Question Card berdampak pada hasil belajar IPA siswa, menurut perumusan masalah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori dan informasi baru tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan datang, terutama di bidang pendidikan dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Memberikan siswa suasana belajar yang inovatif, mengurangi rasa bosan, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

#### **2. Bagi Guru**

meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran yang berbeda, termasuk model TGT, yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan penelitian ini mengurangi kesulitan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

memberi sekolah referensi yang berguna untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efisien dan memberikan saran untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti Lainnya

memberi inspirasi dan insentif kepada peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana model pembelajaran TGT berbantuan Question Card berdampak pada hasil belajar IPA.